



Hubungan Motivasi dan Alat Bantu Belajar Dengan Kelulusan Ujian Kompetensi Mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan

Ratna Dewi

Universitas Imelda Medan

Corresponding Author: ✉ ratnadewi2550@gmail.com

ABSTRACT

Uji kompetensi secara nasional wajib bagi mahasiswa keperawatan karena merupakan alat ukur untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan motivasi dan alat bantu belajar mahasiswa dengan kelulusan ujian kompetensi nasional. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan. Populasi penelitian seluruh mahasiswa semester III sebanyak 29 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Belajar mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan dalam kategori tinggi (62,1%), dan alat bantu belajar dalam kategori baik (75,9%). Kelulusan uji kompetensi nasional dalam kategori kompeten (93,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan alat bantu belajar mahasiswa dengan kelulusan uji kompetensi nasional mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan, dengan nilai signifikan (p) = 0,002 < 0,05 untuk motivasi belajar dan (p) = 0,001 < 0,05 untuk alat bantu belajar. Disarankan kepada institusi dan dosen keperawatan untuk memfasilitasi dan memotivasi mahasiswa agar lebih aktif membahas soal-soal yang kemungkinan akan diujikan di ujian kompetensi nasional dengan memanfaatkan alat bantu belajar agar kelulusan uji kompetensi tercapai seratus persen.

Keyword

Motivasi, Alat Bantu Belajar, Kelulusan Ujian Kompetensi

PENDAHULUAN

Menurut Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPViKI) dan persatuan perawat nasional Indonesia (PPNI), program Profesi Ners bertujuan agar setelah lulus mereka akan memiliki kompetensi dan kewenangan dalam memberikan asuhan keperawatan klien yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan asuhan dan layanan keperawatan di kesehatan. Mampu memberikan asuhan peka budaya dengan menghargai sumber-sumber etnik, agama atau faktor lain dari setiap pasien yang unik. Mampu menjamin kualitas asuhan holistik secara kontinyu dan konsisten. Mampu menjalankan fungsi advokasi untuk mempertahankan hak klien agar

dapat mengambil keputusan untuk dirinya. Mampu mendemonstrasikan keterampilan teknis keperawatan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Mampu mengkolaborasikan berbagai aspek dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan klien (Kemenristes RI, 2017).

Menurut Undang-Undang Keperawatan No. 38 tahun 2014, bahwa Uji Kompetensi secara nasional wajib bagi mahasiswa keperawatan pada akhir masa pendidikan vokasi dan profesi karena Uji Kompetensi merupakan suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi. Dengan kata lain uji kompetensi merupakan alat ukur untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Data kelulusan Uji Kompetensi Nasional firsttaker Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan tahun 2020 dari 46 orang yang mengikuti ada 11 orang yang tidak kompeten, jadi masih ada 23,9% yang tidak kompeten dari firsttaker yang mengikuti. Walaupun tingkat kelulusan sudah 76,1%, tetapi institusi harus terus berusaha meningkatkan dengan memfasilitasi mahasiswa agar kelulusan sampai 100%.

Masih adanya mahasiswa yang tidak kompeten pada Ujian Kompetensi Nasional, selayaknya menjadi bahan koreksi institusi pendidikan Universitas Imelda Medan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi capaian kelulusan mahasiswa Prodi D-III Keperawatan dan juga merupakan salah satu upaya dalam evaluasi agar menjadi dasar perbaikan dalam menghadapi Ujian Kompetensi Nasional selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Salah satu faktor internal yaitu motivasi dan salah satu faktor eksternal yaitu alat bantu belajar (Notoatmodjo, 2015).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan yang menjadi salah satu faktor penentu proses belajar (Fathan *et al*, 2020). Motivasi belajar secara intrinsik atau faktor mahasiswa itu sendiri yaitu kemauan, kemampuan, dan bakat sedangkan ekstrinsik atau faktor dari luar yaitu lingkungan (Rangga., & Naomi, 2017). Dengan kata lain motivasi belajar adalah penggerak yang membuat seorang individu punya kemauan tinggi untuk belajar terus menerus untuk mencapai keberhasilan (Fitriyani *et al*, 2020). Motivasi yang rendah dalam belajar dapat mengakibatkan rendahnya prestasi yang diperoleh dari belajar.

Alat bantu belajar adalah instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar meningkatkan minat

mahasiswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (Suci, 2020). Alat bantu belajar yang baik diantaranya laptop, hp android atau iphone, ketersediaan kursi mahasiswa setiap ruangan, ketersediaan papan tulis disetiap ruangan, ketersediaan infokus disetiap ruangan, dan ketersediaan pengeras suara untuk proses belajar, dan ketersediaan alat keperawatan untuk praktikum di ruang laboratorium.

Dari hasil wawancara dengan dua orang mahasiswa yang tidak kompeten diketahui bahwa ketidaklulusan mahasiswa Uji Kompetensi itu adalah masih kurangnya minat mahasiswa latihan, mahasiswa harusnya sering latihan minimal satu kali sebulan dan harus rajin membahas soal bersama-sama dengan teman secara diskusi kelompok, soal Uji Kompetensi itu berbaur analisis dan tidak bisa di hafal karna sifat nya kasus. Harusnya mahasiswa lebih aktif membahas soal-soal yang akan diujikan, karna semakin kuat mahasiswa membahas soal maka akan semakin tinggi tingkat kelulusannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi dan alat bantu belajar dengan kelulusan uji kompetensi di Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda. Penelitian ini di Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan. Penelitian dilakukan pada Bulan November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda sebanyak 29 orang dan seluruhnya dijadikan sampel.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel penelitian yaitu motivasi, alat bantu belajar mahasiswa dan kelulusan uji kompetensi tahun 2021. Langkah-langkah dalam pengolahan data hasil penelitian yaitu *editing, coding, sorting, entry data*, dan *cleaning*. Analisis data dengan univariat adalah analisa data yang dilakukan terhadap variabel hasil penelitian yang hanya digunakan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel, kemudian dilanjut dengan analisis bivariat adalah analisa data yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****1. Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa
Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda

No	Motivasi Belajar	Jumlah (f)	Persentase
1	Tinggi	18	62,1
2	Rendah	11	37,9
Jumlah		29	100,0

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 18 orang (62,1%), sebagian kecil motivasi belajar mahasiswa dalam kategori rendah yaitu 11 orang (37,9%).

2. Alat Bantu Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, alat bantu belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Alat Bantu Belajar Mahasiswa
Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda

No	Alat Bantu Belajar	Jumlah (f)	Persentase
1	Baik	22	75,9
2	Tidak Baik	7	24,1
Jumlah		29	100,0

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa alat bantu belajar mahasiswa sebagian besar dalam kategori baik yaitu 22 orang (75,9%), sebagian kecil alat bantu belajar mahasiswa dalam kategori tidak baik yaitu 7 orang (24,1%).

3. Kelulusan Uji Kompetensi Nasional

Kelulusan uji kompetensi nasional dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Fristteker di
Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan

No	Kelulusan Uji Kompetensi Nasional	Jumlah (f)	Persentase
1.	Kompeten	27	93,1
2.	Tidak Kompeten	2	6,9

Jumlah	29	100,0
--------	----	-------

Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lulus dalam kategori kompeten yaitu 27 orang (93,1%), sebagian kecil mahasiswa tidak lulus dalam kategori tidak kompeten yaitu 2 orang (6,9%).

4. Hubungan Motivasi dan Alat Bantu Belajar dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional

Secara uji statistik hubungan motivasi dan alat bantu belajar dengan kelulusan uji kompetensi nasional dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.

Tabel Silang Motivasi dan Alat Bantu Belajar dengan Kelulusan Uji Kompetensi Nasional Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan

Variabel	Kelulusan Uji Kompetensi Nasional				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kompeten		Tidak Kompeten		f	%	
	f	%	f	%			
Motivasi Belajar							
Tinggi	17	94,4	1	5,6	18	100	0,002
Rendah	10	90,9	1	9,1	11	100	
Alat Bantu Belajar							
Baik	22	100	0	0	22	100	0,001
Tidak Baik	5	71,4	2	28,6	7	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 18 responden dengan motivasi belajar tinggi sebagian besar kelulusan ujian kompetensi nasional dalam kategori kompeten yaitu 17 orang (94,4%). Dari 11 responden dengan motivasi belajar kategori rendah sebagian besar kelulusan ujian kompetensi nasional dalam kategori kompeten yaitu 10 orang (90,9%). Dari 22 responden dengan alat bantu belajar baik seluruhnya dengan kelulusan ujian kompetensi nasional dalam kategori kompeten yaitu 100%. Dari 7 responden dengan alat bantu belajar tidak baik ada 2 orang yang tidak kompeten (28,6%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan (p) = 0,002 < 0,05 untuk motivasi belajar dan (p) = 0,001 < 0,05 untuk alat bantu belajar, hal tersebut berarti ada hubungan yang signifikan motivasi dan alat bantu belajar mahasiswa dengan kelulusan uji kompetensi nasional Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kelulusan uji kompetensi nasional mahasiswa

Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan. Dari 18 responden dengan motivasi belajar tinggi sebagian besar kelulusan ujian kompetensi nasional dalam kategori kompeten yaitu 17 orang (94,4%). Dari 11 responden dengan motivasi belajar kategori rendah sebagian besar kelulusan ujian kompetensi nasional dalam kategori kompeten yaitu 10 orang (90,9%). Dari 22 responden dengan alat bantu belajar baik seluruhnya dengan kelulusan ujian kompetensi nasional dalam kategori kompeten yaitu 100%. Dari 7 responden dengan alat bantu belajar tidak baik ada 2 orang yang tidak kompeten (28,6%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitri (2015), tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muria Kudus. Didapatkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar p value: 0,02. Penelitian Bastari (2019), menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS dengan p value: 0,000.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mau melakukan aktivitas belajar. Tinggi rendahnya motivasi bisa dilihat dari tingkah laku individu yang saat pembelajaran berlangsung seperti tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan menikmati atau senang dalam mengerjakan tugas, dan disiplin waktu belajar (Permana, 2016). Motivasi sebagai salah satu hal penting dalam proses belajar yang dihubungkan sebagai kemampuan menggunakan segala sumber daya dalam diri individu sehingga seorang individu mau belajar yang berkesinambungan dan terarah (Damanik, 2019). Sehingga bila motivasi belajar tidak dimiliki oleh seorang individu, maka proses belajar pada individu tersebut tidak akan terjadi atau terlaksana (Arisandi, 2021).

Terkait alat bantu belajar, berdasarkan penelitian Sunarsih (2015), tentang hubungan antara kemandirian belajar dan alat bantu belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Didapatkan hasil ada hubungan antara alat bantu belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Menurut asumsi peneliti motivasi dan alat bantu belajar sangat diperlukan dalam menghadapi ujian terutama dalam uji kompetensi bagi mahasiswa Prodi D-III Keperawatan. Motivasi yang tinggi akan memberikan kelulusan yang baik bagi mahasiswanya, jika motivasi pada mahasiswa rendah atau tidak ada maka mahasiswa dalam mengerjakan soal ujian kompetensi akan bingung untuk menghadapinya. Begitu juga alat bantu belajar yang baik akan mendukung kegiatan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran

sehingga mudah mengakses informasi yang terbaru dari segi soal dan proses ujian kompetensi nasional.

KESIMPULAN

1. Motivasi belajar mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 18 orang (62,1%).
2. Alat bantu belajar mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan sebagian besar dalam kategori baik yaitu 22 orang (75,9%)
3. Kelulusan uji kompetensi nasional pada mahasiswa Prodi D-III Keperawatan sebagian besar dalam kategori baik yaitu 27 orang (93,1%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan alat bantu belajar mahasiswa dengan hasil ujian kompetensi nasional mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Universitas Imelda Medan, dengan nilai signifikan (p) = 0,002 < 0,05 untuk motivasi belajar dan (p) = 0,001 < 0,05 untuk alat bantu belajar. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi dan alat bantu belajar baik akan berkemungkinan besar kompeten dalam mengikuti ujian kompetensi nasional, sedangkan mahasiswa dengan motivasi belajar rendah dan alat bantu belajar tidak baik berkemungkinan besar tidak kompeten dalam mengikuti ujian kompetensi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, R.F. (2021). *Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>.
- Bastari, E. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Damanik, B.E. (2019). *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar*. *Publikasi Pendidikan.*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikasi.v9i1.7739>.
- Fathan, F., W.DJ. Pomalato, S., & Husain, K.A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS*. *Pedagogik*, 10(1), 34-43. <https://doi.org/10.37411/pedagogik.v10i1.101>.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M.Z. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121-132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.

- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permana, A. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar*. Formatif. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>.
- Rangga, M., & Naomi, P. (2017). *Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Paramadina, II, 1-8.
- Suci, W. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
- Undang-Undang Keperawatan No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan.